

## Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Masa Depan

Guamiarni<sup>1</sup>, Purwanti<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Accountancy, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi, Tangerang, 15710, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Liquidity, Leverage, Asset  
Turnover, Future  
Performance

### ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: To examine the effect of liquidity, leverage and asset turnover on the company's future performance both partially and simultaneously. Background Problem: To see whether the company can manage its current assets well to obtain profits and performance in the future. Novelty: This research re-examines previous research using secondary data in the form of financial report data for property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. Research Method: Samples were taken from 20 companies using the proportional sampling method using using SPSS 24. Findings/Results: Partially liquidity has a negative and significant effect on future performance, leverage has a negative and significant effect on future performance, then asset turnover has a positive and significant effect on future performance. Meanwhile, simultaneously liquidity, leverage and asset turnover have a significant effect on future performance. Conclusion: Based on these results, all variables can be used as consideration in making decisions in order to improve the company's future performance.

Pendahuluan/Tujuan: Untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, dan perputaran aset terhadap kinerja perusahaan di masa depan baik secara parsial maupun secara simultan. Latar Belakang Masalah: Melihat apakah perusahaan dapat mengelola aset lancarnya dengan baik untuk memperoleh laba dan kinerjanya pada masa depan. Kebaruan: Penelitian ini menguji kembali penelitian sebelumnya dengan menggunakan data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2021. Metode Penelitian: Pengambilan sampel diperoleh sebanyak 20 perusahaan dengan metode *proposive sampling* dengan menggunakan SPSS 24. Temuan/Hasil: secara parsial likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja masa depan, leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja masa depan, selanjutnya perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja masa depan. Sedangkan secara simultan likuiditas, leverage, dan perputaran aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja masa depan. Kesimpulan: Sehingga berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja masa depan perusahaan.

\*Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI, Jl. Citra Raya Utam Barat No.29, Cikupa, Tangerang 15710, Indonesia

E-mail: [gusmiarni99@gmail.com](mailto:gusmiarni99@gmail.com), [purwanti.stieppi@gmail.com](mailto:purwanti.stieppi@gmail.com)

## INTRODUCTION

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki tujuan tertentu dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut adalah sebuah prestasi manajemen, yang akan memberikan gambaran kinerja perusahaan dimasa depan. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Dalam sebuah perusahaan, keberadaan indikator kinerja berperan penting karena berpengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pesatnya perkembangan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah serta semakin mudahnya para pengusaha menembus sekat dan dinding antar negara menjadikan dunia usaha semakin kompetitif. Sehubungan dengan hal tersebut, maka setiap perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan melakukan strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Strategi-strategi yang tepat tersebut dapat memicu kinerja manajemen menjadi semakin baik, karena pada umumnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen (Wibowo, 2017). Fenomena terkait kinerja masa depan perusahaan dikutip dari (kompas.com, 2020), Ketua Umum DPP Real Estate Indonesia (REI) Paulus Totok Lusida mengungkapkan, kondisi industri properti saat ini semakin terpuruk akibat meluasnya pandemi Covid-19. Bisa dikatakan, pukulan terhadap bisnis dan industri properti tentunya akan berdampak besar juga terhadap ekonomi nasional. Dibutuhkan relaksasi kebijakan yang lebih luas lagi, sehingga dunia usaha mampu bertahan pada masa-masa sulit ini dan tetap bisa memutar roda usaha serta meminimalisasi terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di industri properti. Fenomena tersebut juga didukung oleh perkembangan data perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Penerapan penilaian kinerja perusahaan diperlukan untuk mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan yang berguna bagi manajemen perusahaan dan para pemegang saham. Dengan mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan strategis perusahaan sehingga dapat sukses dalam persaingan di dalam maupun luar negeri. Dengan kinerja keuangan yang baik, maka akan mendorong investor untuk berinvestasi. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat. Untuk menilai kinerja masa depan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar (Sawir:2001). Rasio return on assets menunjukkan efisiensi kinerja aset, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asetnya. Semakin tinggi return on assets maka akan semakin efektif perusahaan dan memberikan gambaran kinerja masa depan yang baik, karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar. Nilai tersebut menggambarkan pengembalian perusahaan dari seluruh aset yang dimiliki.

Likuiditas mencerminkan kemampuan financial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial pada jangka waktu pendek yang jatuh tempo (Sartono, 2010:116). Semakin besar kewajiban yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan. Current ratio merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan dengan mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan, yang mana ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar dapat dikonversi menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. Tingginya current ratio dapat meyakinkan kreditur dalam pemberian pinjaman, tetapi dari sudut pandangan pemegang saham kurang menguntungkan karena hal ini berarti ketidakefektifan pengelolaan dan pendayagunaan aktiva lancar. Sebaliknya, current ratio yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum. Pada dasarnya kinerja masa depan dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban financial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing (kreditur) yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Pada umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen daripada modal asing yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Dengan demikian, keputusan mengenai penggunaan utang dalam pembiayaan menunjukkan kondisi kinerja suatu perusahaan. Hal ini untuk menentukan nilai dan meminimalkan risiko yang besar terkait penggunaan utang dalam pendanaan. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal asing. Leverage adalah salah satu dari rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh hutang. Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan hutang perusahaan. Dengan menggunakan leverage, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian (Weston dan Copeland, 1999). Debt to asset ratio sebagai salah satu pengukuran leverage, menunjukkan seberapa besar utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva atau bisa disebut seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Dimana utang yang jumlahnya lebih kecil dari modal dan hartanya masih bisa dibilang baik, dengan kata debt to asset ratio dibawah 100%. Debt to asset ratio diatas 100% sudah pasti utang tersebut tidak baik, dengan catatan utang-utang tersebut bukan merupakan utang yang berbahaya, melainkan utang yang memang mendukung perusahaan untuk membayar bunga atau denda jika terlambat membayar.

Perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2016, hal. 99). Perputaran aset menunjukkan seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam suatu periode tertentu. Selain itu, Perputaran aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan (Sugiono dan Edi, 2016, hal. 65). Apabila nilai perbandingan peningkatan penjualan semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik. Namun jika rendahnya nilai penjualan maka perusahaan dapat dikatakan belum mampu menggunakan keseluruhan aktiva dengan baik.

Perusahaan sub sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami pertumbuhan pasca pandemic covid-19 dan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang. Pertumbuhan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif dibandingkan kredit lainnya pada perbankan nasional. Sepanjang kuartal IV 2021 kredit KPR tumbuh 9,55 persen, sementara kredit perbankan secara umum hanya tumbuh 5,24 persen. Pertumbuhan industri perumahan pada 2022 sangat dipengaruhi faktor eksternal yang memengaruhi kondisi perekonomian nasional. Faktor eksternal itu di antaranya kenaikan harga komoditas sebagai dampak perang Rusia-Ukraina yang akan mendorong investasi dalam bentuk property. (republika.co.id 2022). Semakin pesatnya perkembangan property dan real estate ini diikuti dengan semakin tingginya permintaan akan kebutuhan property, sehingga membuat emiten-emiten property membutuhkan dana dari sumber eksternal yang dapat diperoleh melalui pasar modal. Banyak masyarakat menginvestasikan modalnya di industri property dikarenakan harga tanah yang cenderung naik. Salah satu strategi yang dilakukan manajer untuk menarik atau bahkan mempertahankan investor adalah dengan melakukan peningkatan efektivitas pengelolaan asset dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran kinerja dimasa depan yang baik. Pengelolaan asset ini merupakan indikator penting yang mempengaruhi tingkat penjualan dan tingkat laba yang akan dihasilkan perusahaan. Selain itu, karena adanya fenomena yang terkait kinerja masa depan dan juga karena ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya.

## LITERATURE REVIEW

### Agency Theory

Teori agensi merupakan teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan

berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam teori agensi (Ramadona, 2016). Teori keagenan merupakan korelasi antara keagenan sebagai sebuah perjanjian dimana pemilik mempekerjakan orang atau manajer yang lain untuk mengelola kegiatan dalam perusahaan. Principal merupakan seorang pemilik saham atau disebut dengan seorang investor sedangkan agen adalah seorang manajer yang menjalankan fungsi manajemen dalam perusahaan. Pokok dari korelasi keagenan yakni adanya diferensiasi fungsi antara investor dan dipihak manajemen (Ramadona, 2016). Oleh karena itu, sebagai agen manajer bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik (principal). Namun, manajer juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai kontrak. Dengan demikian, terdapat dua perbedaan kepentingan di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Dalam hal mengkaitkan teori keagenan dengan kinerja perusahaan, terdapat satu hal yang mana tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran suatu perusahaan yaitu pengurus perusahaan atau yang disebut dengan manajemen perusahaan karena pencapaian dan tujuan kinerja perusahaan tidak terlepas dari kinerja manajemen perusahaan itu sendiri. Ketidakseimbangan penguasaan informasi dapat menimbulkan asimetri informasi. Dimana, asimetri informasi antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk meningkatkan penjualan dengan pengelolaan aset yang mana dapat menunjukkan mengenai kinerja perusahaan. Konsep mengenai teori agensi muncul ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan perusahaan yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai sebagai pihak yang mengelola perusahaan. Tujuan dari pemisahan tersebut yaitu agar pemilik memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang efisien pada perusahaan yang dikelola oleh tenaga-tenaga profesional atau agen. Namun, dalam perkembangannya agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik sehingga, akan timbul konflik yang dinamakan konflik keagenan atau disebut juga dengan konflik kepentingan (Ulfiyati, dkk 2017). Dengan adanya konflik keagenan tersebut, perusahaan harus menanggung biaya keagenan (agency cost). Agency cost muncul karena usaha dari pemegang saham (principal) untuk mengawasi tindakan dari manajemen (agent).

Menurut Ulfiyati dkk (2017), terdapat 3 macam agency cost yaitu: 1)Biaya Boarding (Boarding Cost), Biaya ini ditanggung oleh perusahaan yang timbul akibat sikap manajer yang berani memberikan jaminan kepada pemilik perusahaan untuk tidak membuat perusahaan yang dikelola manajer tersebut menjadi merugi; 2) Biaya Monitoring (Monitoring Cost), Biaya ini ditanggung oleh perusahaan yang muncul akibat dari pemegang saham mengawasi segala tindakan yang dilakukan oleh manajemen diperusahaan tersebut; 3) Biaya Kerugian Recidual (Recidual Loss), Biaya ini ditanggung oleh perusahaan yang muncul karena perbedaan keputusan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen. Dimana, seharusnya keputusan tersebut memberikan keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham. Konflik keagenan juga dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan manajerial yaitu manajemen memiliki beberapa saham perusahaan atau manajemen sekaligus juga pemegang saham. Kepentingan manajerial ini juga bertujuan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemegang saham serta kepentingan manajemen dengan alasan yang mana manajemen perusahaan memiliki kepemilikan saham di dalam perusahaan tersebut (Probohudono dkk, 2016). Selain itu, terdapat beberapa alternatif yang digunakan untuk mengurangi agency cost, diantaranya yaitu adanya kepemilikan saham oleh institusional. Pemberian opsi saham ini diharapkan dapat mengatasi konflik yang berkaitan dengan masalah keagenan serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam teori keagenan menjelaskan tentang kinerja perusahaan yang mana perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan dapat meningkatkan laba perusahaan tersebut serta menjadi salah satu pertimbangan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

### Analisis Laporan Keuangan

Analisis adalah suatu kegiatan cara berpikir untuk menentukan hubungan antar bagian (Bujuri, 2018). Analisis merupakan suatu tindakan berpikir dalam hal keseluruhan menjadi beberapa bagian komponen untuk menjelaskan fungsi yang berhubungan antara satu dengan yang lain. Jadi menganalisis adalah sebuah tindakan dalam memahami beberapa konsep untuk menghasilkan sebuah keputusan yang baik. Selain memahami, menganalisis merupakan adalah tindakan membandingkan konsep dan prinsip yang satu dengan yang lain untuk menghasilkan output yang diinginkan dengan memperhatikan sebab dan akibat yang akan terjadi. Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Maith, 2013). Maksud dan tujuan laporan keuangan memberikan sebuah informasi dengan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Herawati, 2019). Laporan Keuangan adalah sebuah laporan yang berisi tentang informasi keuangan akhir kegiatan perusahaan dan menjadi tugas penting bagi perusahaan dalam melakukan penyusunannya menunjukkan kondisi perusahaan yang berguna untuk pihak

internal dan eksternal.

Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Analisis perlu mengidentifikasi adanya trend dalam laporan keuangan, sehingga perlu laporan keuangan lima hingga enam tahun untuk menemukan sebuah trend baru. Trend baru tersebut perlu dianalisis kembali sebab dan akibat yang akan terjadi. Angka-angka yang berdiri sendiri sulit untuk dikatakan baik atau buruk, maka diperlukan sebuah pembandingan untuk mengetahui sebuah angka tersebut dapat dikatakan baik ataukah buruk. Meski pembandingan tersebut terdapat perbedaan karakteristik perusahaan sejenis, namun hal tersebut sering digunakan perusahaan untuk mengetahui angka yang baik. Pentingnya kehati-hatian dalam membaca dan menganalisis laporan. Dengan berdiskusi mengenai strategi perusahaan, rencana ekspansi atau restrukturisasi merupakan hal penting pula dalam menganalisis laporan keuangan. Diperlukan informasi tambahan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mendalami case pada akun-akun laporan. Selain dengan analisis trend dan komparatif, analisis rasio sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Penting bagi analis untuk dapat memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan-laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut, serta memahami kondisi perekonomian dan kondisi bisnis lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi usaha perusahaan.

### Kinerja Masa Depan

Menurut Sudarmayanti (2003:147) kinerja (performance) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum, sesuai dengan moral dan suatu kebijakan yang diambil. Menurut Moeheriono (2012:95), kinerja atau performance merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi. Sedangkan menurut Rivai (2013:604), kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya. Kinerja seorang pegawai akan baik jika pegawai mempunyai keahlian yang tinggi, keahlian untuk bekerja, adanya imbalan atau upah yang layak dan mempunyai harapan masa depan (Prawirosentono, 1999). Menurut Viethzal (2004:309), kinerja adalah suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja masa depan perusahaan adalah suatu gambaran keadaan secara utuh atas perusahaan dimasa mendatang, yang dilihat dari hasil atau prestasi saat ini yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber yang dimiliki.

Terdapat tujuan kinerja perusahaan, sebagai berikut (Hutabarat, 2021:3-4): 1)mengetahui tingkat rentabilitas dan profitabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, 2)mengetahui tingkat likuiditas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, 3)mengetahui tingkat solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, dan 4)mengetahui tingkat stabilitas usaha untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutangnya. Menilai kinerja suatu perusahaan dapat membantu para pemegang saham atau stakeholder untuk menentukan langkah selanjutnya dalam menjalankan perusahaan. Jika kinerja perusahaan tersebut sedang buruk maka stakeholder akan menganalisis laporan keuangannya di masa lalu yang mana dapat membantu untuk mengambil langkah yang akan diambil untuk perusahaan kedepannya serta dengan adanya penilaian kinerja perusahaan, maka kontrol terhadap perusahaan tersebut akan lebih baik (Herman, 2016). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, dapat dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut sehingga menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

---

## Likuiditas

Menurut Kasmir (2014), Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan, keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio likuiditas diketahui untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya. (Fahmi, 2011:53). Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkannya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Kreditor maupun supplier lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan, yaitu: a) mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo, b) mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar, c) mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar, d) menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, dan e) perencanaan finansial di masa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek. Rasio Lancar (Current Ratio), Rasio Cepat (Quick Ratio), dan Rasio Kas (Cash Ratio) merupakan beberapa pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan.

## Leverage

Struktur keuangan adalah bagaimana cara perusahaan mendanai aktivasinya. Aktiva perusahaan didanai dengan utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal pemegang saham, sehingga seluruh sisi kanan dari neraca memperlihatkan struktur keuangan. Risiko keuangan timbul karena penggunaan utang yang menyebabkan lebih besarnya variabilitas laba bersih (net income). Tingkat leverage yang tinggi akan membuat semakin tinggi pula resiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat return atau pengembalian yang diharapkan. Risiko yang dimaksud adalah ketidakpastian dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetapnya (fixed payment obligation). Sahid (2015) mengatakan bahwa leverage itu sendiri menyangkut suatu kondisi yang baik dimana biaya stabil dan mengarah kepada sederetan besar tingkat keuntungan. Keputusan-keputusan tentang penggunaan leverage seharusnya menyeimbangkan hasil pengembalian yang lebih tinggi yang diharapkan dengan bertambahnya resiko dan konsekuensi yang dihadapi perusahaan jika mereka tidak dapat memenuhi pembayaran bunga atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Menurut Kasmir (2015:153) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage adalah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang, dan untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.

Sedangkan manfaat rasio solvabilitas atau ratio leverage menurut Kasmir (2017:154), antara lain untuk menganalisa kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang, untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang, untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), dan untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

## Perputaran Aset

Perputaran aset memperlihatkan seberapa aktif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengekfektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan aset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62), perputaran aset adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Sedangkan menurut Harahap (2015:309), perputaran aset adalah rasio perputaran total aktiva yang menunjukkan perputaran modal aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Selanjutnya menurut Brigham dan Houston (2010:139), menyatakan bahwa perputaran aset adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah. Perhitungan perputaran aset memiliki tujuan yang hendak dicapai perusahaan.

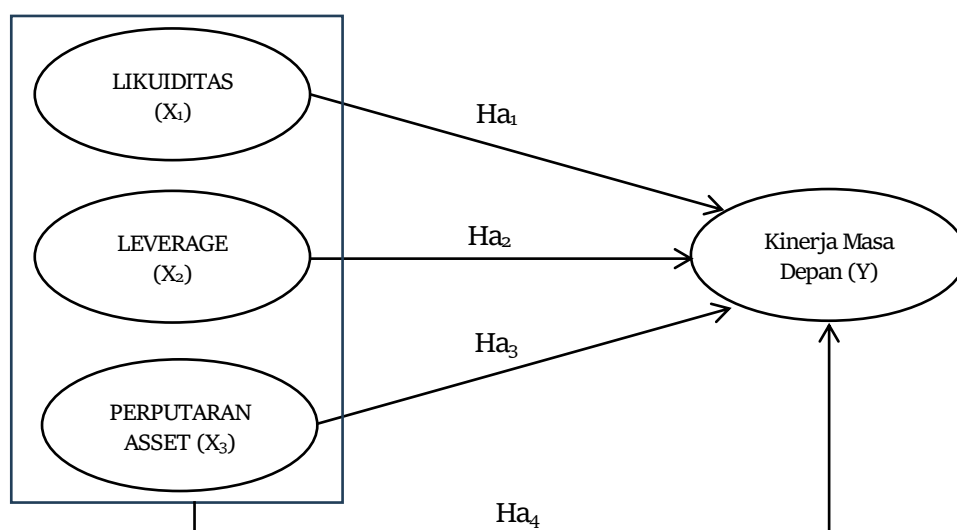
Perputaan total asset turnover juga untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya. Dari hasil pengukuran dalam mengelola aset yang dimilikinya atau malah sebaliknya. Menurut Fahmi (2020:135), perputaran aset untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Bila rasio ini rendah, maka ini akan menjadi evaluasi bagi pihak manajemen dalam mengelola seluruh aktivanya. Artinya terjadi aktiva yang menumpuk yang tidak dapat dimanfaatkan secara produktif. Perputaran aset juga memberikan banyak manfaat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak internal ini ajan sebagai bahan evaluasi manajemen dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki perusahaan agar dapat lebih efektif lagi dipergunakannya. Bagi pihak eksternal ini seperti investor dan masyarakat pada umumnya, ini akan menjadi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

## HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Ha1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari likuiditas terhadap kinerja masa depan
- Ha2 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari leverage terhadap kinerja masa depan
- Ha3 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari perputaran aset terhadap kinerja masa depan
- Ha4 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Likuiditas, Leverage, dan Perputaran Aset terhadap Kinerja Masa Depan

Berdasarkan uraian padahipotesis yang telah dibangun, maka kerangkapemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Penelitian

## RESEARCH METHOD

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2018-2021 sebagai objek atau populasinya, yaitu sebanyak 65 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 20 perusahaan. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan perputaran aset, serta kinerja masa depan sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Kinerja Masa Depan	suatu gambaran keadaan secara utuh atas perusahaan dimasa mendatang, yang dilihat dari hasil atau prestasi saat ini yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber yang dimiliki	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Likuiditas	kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
<i>Leverage</i>	Kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang	$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Perputaran Aset	Kemampuan perusahaan untuk mengetahui bagaimana perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah	$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber: diolah penulis, 2023

## RESULTS

## Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	80	.8960	492.4075	16.175391	66.9763787
DAR	80	.0020	.9287	.349325	.2124194
TATO	80	.0004	.3894	.164494	.0823424
ROA	80	.0001	.4430	.050914	.0606546
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh data bahwa Return on asset mempunyai nilai minimum sebesar 0,0001 dimiliki oleh Bumi Citra Permai Tbk pada tahun 2021 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,4430 dimiliki oleh PT Royalindo Investa Wijaya Tbk pada tahun 2019. Sementara, nilai rata-rata dari return on asset sebesar 0,050914 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Artinya setiap aktiva Rp 1 mampu menghasilkan keuntungan sebesar 50,914%. Nilai standar deviasi dari return on asset sebesar 0,0606546 diatas nilai rata-rata menunjukkan bahwa data return on asset dari perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 bervariasi atau tidak berkelompok. Current ratio



mempunyai nilai minimum sebesar 0,8960 dimiliki oleh PT. Pollux Investasi Internasional Tbk pada tahun 2018 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 492,4075 dimiliki oleh PT. Royalindo Investa Wijaya Tbk pada tahun 2021.

Nilai rata-rata dari current ratio sebesar 16,175391 menunjukkan rata-rata perusahaan mempunyai aktiva lancar 16,175391 kali lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Artinya, kemampuan untuk membayar hutang yang jatuh tempo dengan aset lancarnya, setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar 16,175391 kalinya. Nilai standar deviasi dari current ratio sebesar 66,9763787 diatas nilai rata-ratanya menunjukkan data current ratio dari perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 bervariasi atau tidak berkelompok. Debt to asset ratio mempunyai nilai minimum sebesar 0,0020 dimiliki oleh PT. Royalindo Investa Wijaya Tbk pada tahun 2021 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,9287 dimiliki oleh PT. Repower Asia Indonesia Tbk pada tahun 2018. Sementara, nilai rata-rata dari debt to asset ratio sebesar 0,349325 menunjukkan rata-rata perusahaan memiliki nilai hutang 0,349325 kali lebih besar dibandingkan dengan asetnya. Artinya, bagian setiap rupiah aset yang dimiliki dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang 34,9325% dari setiap rupiah aktiva menjadi jaminan hutang. Nilai standar deviasi dari debt to asset ratio sebesar 0,2124194 dibawah nilai rata-ratanya menunjukkan debt to asset ratio dari perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 berkelompok atau tidak bervariasi.

Total asset turnover mempunyai nilai minimum sebesar 0,0004 dimiliki oleh PT. Royalindo Investa Wijaya Tbk pada tahun 2018 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,3894 dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata dari total asset turnover sebesar 0,164494 menunjukkan bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset berputar dalam satu periode tertentu atau dana yang tertanam dalam keseluruhan aset rata-rata berputar 0,164494 kali. Nilai standar deviasi dari total asset turnover sebesar 0,0823424 dibawah nilai rata-rata menunjukkan bahwa data total asset turnover dari perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 berkelompok atau tidak bervariasi.

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas (*Kolmogorov Smirnov*) menunjukkan bahwa semua nilai signifikan dari Likuiditas, *Leverage*, Perputaran Aset dan kinerja masa depan yaitu lebih besar dari 0,05 setelah mengalami outlier dan transformasi agar tidak terjadi outokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa semua data terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga memenuhi untuk melakukan uji asumsi klasik yang selanjutnya.

#### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa nilai toleransi  $> 0,10$  dan VIF  $< 10,00$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada uji ini sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

#### Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi berganda.

#### Uji Autokorelasi

Diketahui nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,829 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada di antara dU dan 4-dU yaitu  $1.7001 < 1.829 < 2.2999$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

## Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.049	.013		3.839	.000
	CR	-.005	.002	-.220	-2.387	.020
	DAR	-.096	.018	-.491	-5.358	.000
	TATO	.259	.046	.505	5.677	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas, variabel likuiditas (*current ratio*) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,387 dengan nilai signifikan 0,020. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ) maka hasil uji ini menyatakan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap kinerja masa depan (*return on asset*). Variabel leverage (*debt to asset ratio*) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,358 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka hasil uji ini menyatakan bahwa leverage (*debt to asset ratio*) berpengaruh terhadap kinerja masa depan (*return on asset*). Variabel perputaran aset (*total asset turnover*) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,677 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka hasil uji ini menyatakan bahwa perputaran aset (*total asset turnover*) berpengaruh terhadap kinerja masa depan (*return on asset*).

## Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh nilai F sebesar 22,902 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hasil uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap variabel dependen (*Return on Asset*).

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 <sup>a</sup>	.559	.538	.02197	1.829

a. Predictors: (Constant), Lag\_X3, Lag\_X1, Lag\_X2

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel Model Summary diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar sebesar 0,538. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 adalah sebesar 0,538 atau 53,8% sedangkan sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## DISCUSSION AND CONCLUSION

Berdasarkan hasil pengujian pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*, diperoleh bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja masa depan (*return on asset*). Artinya semakin besar *current ratio* maka akan semakin kecil *return on asset* perusahaan, yang dimana hal ini menunjukkan kinerja masa depan perusahaan yang rendah. *Current ratio* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat dari

rata-rata Current ratio yang mencapai 16,175391. Tingginya current ratio menunjukkan adanya penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba. Hal ini dikarenakan adanya aktiva yang menganggur sehingga tidak dapat meningkatkan penjualan. Dengan kondisi demikian, tingkat return on asset perusahaan kecil yang menunjukkan kinerja masa depan perusahaan sub sektor property dan real estate rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Aria Aji Priyanto (2021) bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Windi Puji Astuti (2015) menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

Berdasarkan hasil pengujian pada perusahaan sub sektor property dan real estate, diperoleh bahwa variabel leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja masa depan (return on asset). Artinya semakin besar debt to asset ratio maka akan semakin kecil return on asset perusahaan, yang dimana hal ini menunjukkan kinerja masa depan perusahaan yang rendah. Perbandingan total hutang terhadap total aktiva menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dari total aktiva yang dimilikinya. Semakin tingginya debt to asset ratio mengindikasikan jumlah aset yang dibiayai oleh utang semakin besar dan jumlah aset yang dibiayai oleh modal semakin kecil. Risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang juga semakin tinggi. Dengan demikian, beban bunga hutang yang ditanggung perusahaan berarti semakin tinggi. Hal itu akan mengakibatkan berkurangnya laba, sehingga tingkat return on asset perusahaan kecil. Tingkat return on asset yang kecil, menunjukkan kinerja masa depan perusahaan yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman Supardi, H. Suratno, dan Suyatno (2016) bahwa debt to asset ratio berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Aria Aji Priyanto (2021) menyatakan bahwa debt to asset ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

Berdasarkan hasil pengujian pada perusahaan sub sektor property dan real estate, diperoleh bahwa variabel perputaran aset berpengaruh positif terhadap kinerja masa depan (return on asset). Artinya perputaran aset berbanding searah dengan return on asset. Semakin besar perputaran aset akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba, sehingga return on asset perusahaan tinggi dan menunjukkan kinerja masa depan perusahaan yang baik. Total asset turnover merupakan rasio yang penting bagi suatu perusahaan sebagai bahan evaluasi penggunaan keseluruhan aktiva yang tercermin dari perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, dimana rasio ini mencerminkan efisiensi dan efektifitas penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar total asset turnover akan semakin baik, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Dengan penjualan yang semakin efektif maka akan meningkat laba perusahaan, sehingga hal itu menunjukkan kinerja masa depan perusahaan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windi Puji Astuti (2015) bahwa total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alpi & Gunawan (2018) menyatakan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

## MANAGERIAL IMPLICATION

Pada penelitian ini terdapat temuan dimana likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja masa depan perusahaan. Hal ini memberikan informasi bahwa rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan ketidakefektifan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Banyak aset yang tidak digunakan secara maksimal, dan secara detail terdapat juga aset lancar yang lambat perputarannya.

## LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel yang diteliti atau menggunakan aplikasi dalam menganalisa data yang berbeda misalkan evIEWS.

## REFERENCES

- Adiko, R. G. (2017). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Roa Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Priode 2009-2013. *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 5(02).
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh current ratio dan total assets turnover terhadap return on assets pada perusahaan plastik dan kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1-36.
- Amanah, D. (2015). Pengaruh bauran pemasaran terhadap kinerja usaha kecil dan menengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(81).
- Andriani, N. D., & Panglipurningrum, Y. S. (2020). Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 69-84.
- Anggitasari, N., & SITI, M. (2012). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan struktur good corporate governance sebagai variabel pemoderasi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Astuti, W. P., Rasuli, M., & Azlina, N. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Debt To Assets Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012 (Studi Empiris Pada Kelompok Industri Otomotif & Komponen). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(2), 1-12.
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (EDISI III)*. Penerbit Andi.
- Binilang, G. D. C., Ilat, V., & Mawikere, L. M. (2017). Pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi di masa depan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq45 di bursa efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37-50.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74-83.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Djawabate, D. B. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Fagadiwa, J. (2020). *Analisis Kinerja Usaha Dalam Lingkungan Pandemi Covid-19 Pada Umkm Pengolahan Makan Di Bangka Barat*. Universitas Komputer Indonesia.
- Gultom, D. K. (2015). Pengaruh budaya organisasi perusahaan dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 14(2).
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1-14.
- Hapsila, A. (2019). Pengaruh Aktiva Tetap Dan Aktiva Lancar Terhadap Pendapatan Pada Simpan Pinjam Perempuan UPK Gerbang Sari Kecamatan Rengat Barat. *Sumber*, 9(04), 22-97.
- Hendawati, H. (2017). Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Equity. *Jurnal Sikap*, 1(2), 97-111.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husna, N. (2016). Analisis Firm Size, Growth Opportunity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Kasus Pada Perusahaan Food Beverages. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(1), 65-70.
- Irsan, M., Datuk, B., & Lestari, A. (2021). Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Profit Growth yang Terdaftar di BEI. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 226-245.
- Ivada, E., Sumaryati, S., & Hamidi, N. (2015). Telaah Kesesuaian Lks Akuntansi untuk SMA dengan Standar Akuntansi Keuangan 2013. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*.
- Larasati, L., & Priyanto, A. A. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. TAHUN 2010-2019. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*,

- 6(3), 194-206.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 17(1).
- Miswanti, M. (2022). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal pada Perusahaan Manufaktur Menggunakan Web. *Jurnal Teknologi Terkini*, 2(9).
- Nelfianti, F., Yuniasih, I., & Wibowo, A. I. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan YPI Cempaka Putih Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 18(2), 120-128.
- Novitasari, N. L. G. (2017). Pengaruh corporate governance dan faktor fundamental terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 36-49.
- Nugroho, S. B. (2012). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(2), 381-392.
- Polii, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183-196.
- Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2014). Analisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3).
- Purwanto, Antonius. 2021. *Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19: Potret dan Strategi Pemulihan 2020-2021*. Kompaspedia. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021>
- Rahayu, B., & Ruhamak, M. D. (2017). Pengaruh Kepemimpinan, Insentif, Remunerasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pt Industri Sandang Pangan Nusantara Cilacap). *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 2(1).
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444-1455.
- Ramadhan, R. (2017). *Analisis Perputaran Aset, Debt To Asset Ratio Dan Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Return On Investment Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan*.
- Ratnasari, L., & Budiyo, B. (2016). Pengaruh Leverage, likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(6).
- Salsabila, Putri Zakia. 2020. *Sektor Properti Merosot, REI Minta Pemerintah Relaksasi Lima Hal*. Kompas.com. <https://properti.kompas.com/read/2020/05/01/213000121/sektor-properti-merosot-rei-minta-pemerintah-relaksasi-lima-hal?page=all>
- Singal, P. A., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing pada pengungkapan corporate social responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468-484.
- Sopian, D., & Rahayu, W. P. (2017). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress (studi empiris pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.
- Syamsuddin, Lukman, (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ulfiyati, U., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis perbedaan struktur kepemilikan asing dan struktur kepemilikan domestik pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Utami, P., & Welas, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57-76.
- Wehantouw, A. B., & Tinangon, J. J. (2015). Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).
- Wibowo, B. T. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Intan Segara Semarang Dalam Pandemi Covid-19. *Anindyaguna Ekonobisnis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE Anindyaguna*, 2(2), 119-130.
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di

BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 99-118.

Yasmin, A. A. (2019). *Perancangan sistem informasi akuntansi berbasis Microsoft Access berdasarkan SAK EMKM: Studi kasus pada CV. XYZ*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Zurriah, R., & Sembiring, M. (2018). Pengaruh Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 31-39.